

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Domba Batur merupakan hasil persilangan antara domba Merino dan domba ekor tipis dengan sebaran asli geografis di Kecamatan Batur dan sekitarnya yang secara turun temurun dikembangkan masyarakat sejak tahun 1974 dan menjadi milik masyarakat Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah (Kementan, 2011). Domba Batur merupakan salah satu domba lokal yang ada di Jawa Tengah tepatnya yang berada di daerah Batur, Banjarnegara (Noviani *et al.*, 2013). Sistem pemeliharaan yang diterapkan adalah pemeliharaan secara tradisional yaitu menggunakan sistem perkawinan alami dengan menempatkan ternak jantan pada kumpulan ternak betina yang bertujuan agar ternak melakukan perkawinan sendiri tanpa memperhatikan waktu birahi ternak (Wardoyo dan Risdianto, 2011).

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menyampaikan agar melestarikan domba Batur dan sebagai perlindungan hukum terhadap plasma nutfah Indonesia tersebut, dengan demikian pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah menetapkan Domba Batur sebagai rumpun/galur ternak melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2916 tahun 2011 tanggal 17 Juni 2011. Selain itu, melalui keppmentan Nomor 352 tahun 2015 pemerintah menetapkan Kabupaten Banjarnegara sebagai

wilayah sumber bibit domba Batur dan domba Batur sebagai sumber daya genetik (SDG) hewan.

Domba Batur merupakan salah satu rumpun domba lokal Indonesia, yang mempunyai keseragaman bentuk fisik dan komposisi genetik serta kemampuan adaptasi dengan baik pada keterbatasan lingkungan, domba Batur mempunyai ciri khas yang berbeda dengan rumpun domba asli atau domba lokal lainnya dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan (Kementan, 2011).

Faktor Penyebab penurunan populasi dan mutu genetik ternak domba antara lain karena terjadinya perkawinan *inbreeding*, pemeliharaan yang tidak intensif, yaitu dengan pemeliharaan dengan cara digembalakan. Hal tersebut diduga kuat sebagai akibat menurunnya mutu genetik ternak. Pemeliharaan dengan cara digembalakan memungkinkan anak domba yang sudah mencapai dewasa kelamin dapat mengawini induknya, sehingga keturunannya menjadi kurang baik dari segi genetik dan produksi daging otomatis akan menurun (Indah, 2014).

Berdasarkan data Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Jawa Tengah (2018) populasi domba Batur mengalami penurunan ditahun terakhir di tahun 2018 sebanyak 7.900 ekor. Jumlah tersebut menurun sebanyak 40% bila dibandingkan dengan populasi tahun 2017 yakni sekitar 13.173 ekor.

Penurunan jumlah populasi domba Batur saat ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor produksi dan reproduksi. Penurunan daya

genetik ternak menyebabkan menurunnya tingkat produktifitas ternak diakibatkan oleh perkawinan sedarah atau *inbreeding*, jarak beranak yang jauh dan Litter Size yang rendah.

Kabupaten Banjarnegara merupakan wilayah sentra domba Batur. Selain domba Batur di wilayah banjar memiliki jenis domba lain seperti domba ekor Tipis, domba ekor Gemuk, domba Wonosobo yang tersebar di wilayah Kabupaten Banjarnegara, dengan berbagai jenis domba yang ada persilangan antara domba Batur dengan jenis-jenis domba lain dapat terjadi, dari persilangan tersebut dapat memungkinkan naiknya nilai *Service per Conception* (S/C), rendahnya nilai *Conception Rate* (CR) naiknya jumlah Litter Size. Dari keadaan tersebut apakah termasuk dalam penyebab terjadinya penurunan daya genetik domba Batur saat ini sehingga populasinya pun menurun. Peran peternak dalam Perbaikan produktifitas domba Batur murni sesuai SK Kementan No 2916, 2011 sangat penting. Keterampilan dalam pemilihan calon indukan perlu dilakukan sebagai upaya seleksi domba Batur murni yang memiliki potensi dan produksi yang tinggi.

Atas permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul evaluasi produktifitas calon indukan domba Batur dengan domba Batur silangan.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

Mengevaluasi produktifitas calon induk domba Batur dengan domba Batur silangan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai produktifitas calon induk domba Batur dengan domba Batur silangan dan sebagai panduan dalam perencanaan pengembangan domba Batur dengan domba Batur silangan.